

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru Sekolah Dasar di Desa Greged Cirebon

Yuyun Dwi Haryanti^{1*}, Ari Yanto ¹, Mahpudin¹, Devi Afriyuni Yonanda ¹, Imel Amelia Putri ¹,
Muhammad Maldini Hendraman¹

¹Universitas Majalengka, yuyundwiharyanti18@email.com

Keywords:

Manufacture,
Teaching Materials,
Local Wisdom

ABSTRACT

Local wisdom can be inherited from generation to generation because it plays an important role in preserving the cultural identity of the community in the midst of the rapid pace of modernization and globalization. Teachers play an important role in integrating learning with local wisdom of the local area through teaching materials. Indonesia has a wealth of important local traditions and wisdom and must be preserved from negative external influences. Local values function to maintain the welfare of the Indonesian people in the current era. Community service activities were carried out for 20 teachers at SD Negeri 1 Sindang Kepeng, Greged District, Cirebon Regency, West Java. Training in making teaching materials based on local wisdom utilizes the use of the canva application. The service method used in this activity consists of 3 stages, namely planning, implementation, and evaluation. The training process went well from the beginning to the end of the activity. Training activities include: pretest, material delivery, training, posttest, evaluation and reflection. This training can increase teachers' knowledge and competence in designing and producing teaching materials for local wisdom using the Canva application.

Kata Kunci:

Pembuatan,
Bahan Ajar,
Kearifan Lokal

ABSTRAK

Kearifan lokal dapat diwariskan dari generasi ke generasi karena memainkan peran penting dalam melestarikan identitas budaya komunitas di tengah cepatnya laju modernisasi dan globalisasi. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan kearifan lokal daerah setempat melalui bahan ajar. Indonesia memiliki kekayaan tradisi dan kearifan lokal yang penting dan harus dilestarikan dari pengaruh eksternal yang negatif. Nilai-nilai lokal berfungsi menjaga kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia di era saat ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan terhadap 20 guru di SD Negeri 1 Sindang Kepeng kecamatan Greged kabupaten Cirebon Jawa Barat. Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal memanfaatkan penggunaan aplikasi canva. Metode pengabdian yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pelatihan berjalan dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan pelatihan meliputi: pretest, penyampaian materi, pelatihan, posttest, evaluasi dan refleksi. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam merancang serta menghasilkan bahan ajar kearifan lokal dengan menggunakan aplikasi canva.

Korespondensi Penulis (*):

Yuyun Dwi Haryanti,
Universitas Majalengka, Jl. KH. Abdul Halim 103
Majalengka Jawa Barat
Telepon: +6285291485800
Email: yuyundwiharyanti18@mail.com

Submitted: 25-01-2025; Accepted: 12-03-2025;
Published: 08-04-2025

Copyright (c) 2025 by Author (s). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Kearifan lokal di Indonesia terancam berkurangnya nilai-nilai lokal dalam sistem pendidikan. Menyadari pentingnya menanamkan pendidikan karakter dengan kearifan lokal pemerintah Indonesia mengambil langkah pembentukan karakter dan penanaman nilai fundamental melalui revitalisasi kearifan lokal pada pendidikan menggunakan pendekatan etnopedagogis [1]. Melalui pendekatan etnopedagogis, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan unsur budaya ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya dan sistem nilai yang beragam [2],[3].

Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal di sekolah dasar dapat menjadi respon yang tepat, menyelaraskan dasar-dasar pendidikan bahasa Indonesia dengan perkembangan global dan regional, dengan tetap memperkuat kearifan lokal sehingga dapat melestarikan keunikan dan identitas bangsa [4]. Kearifan lokal merupakan suatu pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau persepsi, kebiasaan atau etika adat yang menjadi pedoman tingkah laku seseorang dalam kehidupan [5]. Nilai-nilai yang berasal dari suatu budaya bukanlah objek material yang dapat disentuh; sebaliknya, mereka berfungsi sebagai pedoman untuk perilaku manusia [6].

Saat ini nilai-nilai budaya kearifan lokal di Indonesia menghadapi tantangan dari dalam atau luar [7]. Pada konteks globalisasi yang semakin berkembang, pelestarian identitas lokal sebagai penjaga kearifan budaya yang kaya dan unik [8]. Banyak kearifan lokal di Indonesia berisiko punah akibat pengaruh besar teknologi modern, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai lokal [9]. Kondisi seperti inilah perlu menjadi perhatian besar pada Masyarakat dalam melestarikan kebudayaan local yang menjadi nilai- nilai luhur bangsa Indonesia.

Perkembangan teknologi terus berkembang dan semakin canggih perlu diimbangi dengan pembelajaran yang dilakukan guru [10], [11], [12], [13]. Teknologi memberikan akses informasi yang cepat, tidak terbatas, dan membuat bahan ajar bagi siswa [14], [15]. Hal ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam menyediakan sumber belajar yang penting dan berguna bagi siswa [16]. Guru harus mampu beradaptasi memberikan pengalaman belajar dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa secara kontekstual [17],[18].

SDN 1 Sindang Kempeng terletak di lokasi yang sangat strategis, tepat di depan balai desa dan dikelilingi oleh area persawahan. SD Negeri 1 Sindang Kempeng merupakan sekolah gabungan dari SD Negeri 1 Sindang Kempeng dan SD Negeri 2 Sindang Kempeng yang terletak di Desa Sindang Kempeng di Desa Greged Kabupaten Cirebon. Sekolah ini memiliki sekitar 14 ruang kelas, dengan masing-masing 3 kelas untuk siswa kelas 1 hingga kelas 4, dan 2 kelas untuk siswa kelas 5 dan 6. Jumlah guru di sekolah ini sekitar 24 orang, yang mengajar berbagai mata pelajaran, termasuk guru kelas, guru agama, dan guru pendidikan jasmani.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru di SD Negeri 1 Sindang Kempeng menyatakan bahwa hambatan guru dalam proses pembelajaran adalah kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar. Tuntutan kurikulum merdeka bagi guru adalah sebagai pengembang kurikulum sehingga mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

Pelatihan membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru sehingga dapat menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik siswa pada satuan pendidikan. Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dihasilkan guru dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperkuat kearifan lokal yang dimiliki di lingkungan Masyarakat siswa tinggal.

Pelatihan pembuatan bahan ajar kearifan lokal sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 031/H/KR/2024 bahwa tema proyek pada penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah dasar salah satunya terdapat tema kearifan lokal [19]. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 56/M/2022 bahwa setiap satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah [20]. Pelatihan bahan ajar berbasis kearifan lokal dilakukan dengan memperhatikan pedoman penyusunan Buku Teks Muatan Lokal [21]. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Pemajuan Kebudayaan [22].

Pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal penting dilakukan oleh guru sesuai dengan penelitian sebelumnya. Pelatihan Penyusunan Buku Teks Digital Bahasa Prancis Tingkat A1 Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru Bahasa Prancis di Provinsi Lampung [23]. Mengenalkan lagu anak melalui penciptaannya berbasis kearifan lokal sebagai wujud pelestarian akan budaya yang dimiliki [24]. Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki kemampuan membuat media pembelajaran e-modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural [25]. Guru perlu mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kurikulum PAI [26].

Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana pada pelatihan ini dilakukan di SD Negeri 1 Sindang Kempeng dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi canva pada materi IPS di SD. Canva sebagai tools aplikasi dalam desain grafis yang dapat digunakan guru dalam membantu, merancang, dan mengedit bahan ajar yang dikembangkan oleh guru secara online [27]. Desain yang dihasilkan pada bahan ajar guru dapat dilengkapi dengan berbagai desain poster, kartu ucapan, brosur, infografik, video, dan presentasi secara menarik bagi siswa [28], [29]. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru di SD sehingga dapat mengembangkan bahan ajar materi IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam melestarikan nilai kearifan lokal di desa Sindangkempeng kabupaten Cirebon.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu di SD Negeri 1 Sindangkempeng kecamatan Gregeed kabupaten Cirebon, Jawa Barat pada tanggal 10 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru. Kegiatan pelatihan menggunakan instrumen pretest dan posttest. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan kegiatan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian.

Tahap perencanaan dilakukan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat (PKM), koordinasi dengan sekolah mitra, menyiapkan materi, dan menyediakan perlengkapan pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai kesepakatan antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan di ruang kelas IB dengan rundown sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown Pelatihan

Waktu	Kegiatan
07.30 - 08.00 WIB	Peserta melakukan registrasi
08.00 – 09.00 WIB	<i>Opening ceremony</i> oleh Kepala Sekolah SDN 1 Sindangkempeng dan Ketua Pelaksana Pengabdian.
Waktu	Kegiatan
09.00 -09.15 WIB	Pretest (Sebelum Pelaksanaan Kegiatan)
09.15 – 10.30 WIB	Pemateri 1

Waktu	Kegiatan
10.30 – 12.00 WIB	Pemateri 2
12.00 -13.00 WIB	ISHOMA
13.00 – 14.30 WIB	Pemateri 3
14.30 -16.00 WIB	Posttest (Setelah Pelaksanaan Kegiatan)
16.00 – 16.30 WIB- Selesai	Penutupan

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru konsep terkait bahan ajar dan kearifan lokal, identifikasi dan analisis kearifan lokal dan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Evaluasi dilakukan posttest dengan menggunakan kategori sangat baik dengan perolehan skor 75-100, baik dengan perolehan skor 50-74, tidak baik dengan perolehan skor 25-49, sangat tidak baik dengan perolehan skor 0-24.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan, Tahap ini dilakukan melalui analisis kondisi sasaran sekolah mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS di SD. Perencanaan pelatihan pembuatan bahan ajar kearifan lokal menggunakan aplikasi canva bersama tim dosen dan mahasiswa serta menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Langkah selanjutnya adalah koordinasi pada sekolah mitra SD Negeri 1 Sindangkempeng terkait pelaksanaan kegiatan pada tanggal 10 Agustus 2024. Tim PKM kemudian mempersiapkan materi pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Isi materi mencakup: 1) mengenal kearifan lokal dan konsep bahan ajar; 2) mengidentifikasi dan analisis kearifan lokal daerah setempat; 3) pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Selain itu, persiapan membuat pretest dan posttest kegiatan pelatihan. Terakhir, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan, Tahap ini dilakukan dengan pemaparan materi tentang pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Penyampaian materi dibagi menjadi 3 sesi. Penyampaian materi 1 terkait mengenal kearifan lokal dan konsep bahan ajar disampaikan oleh Dr. Yuyun Dwi Haryanti, M.Pd. Materi 2 terkait mengidentifikasi dan analisis kearifan lokal daerah setempat disampaikan oleh Ari Yanto, M.Pd. Materi 3 terkait Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal disampaikan oleh Dr. Devi Afriyuni Yonanda, M.Pd., dan Dr. Mahpudin, M.Pd. Kegiatan pelatihan dibantu dua mahasiswa yaitu Imel Amelia Putri dan Muhammad Maldini Hendraman.

Berikut ini adalah hasil respon guru pretest terhadap pertanyaan yang diberikan sebelum penyampaian materi:

Tabel 2. Hasil Respon Guru (Pretest)

No	Pertanyaan	Respon	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ ibu mengetahui bahan ajar berbasis kearifan lokal?		√
2	Apakah bapak/ ibu pernah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal?		√

No	Pertanyaan	Respon	
		Ya	Tidak
3	Apakah pernah membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi canva?		√

Berdasarkan Tabel 2 hasil angket respon guru (pretest) yang dibagikan bahwa sebanyak 100% (20 guru) menyatakan tidak mengetahui bahan ajar kearifan lokal. Mereka hanya mengetahui bahan ajar yang digunakan guru sebagai buku teks utama dari pemerintah. Respon Guru sebanyak 100% (20 orang) menyatakan tidak pernah menggunakan buku ajar kearifan lokal dalam pembelajaran karena hanya menggunakan buku yang disediakan pemerintah. Respon guru 100% (20 orang) juga tidak pernah membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sendiri. Hasil keseluruhan respon guru melalui angket menunjukkan bahwa guru layak untuk diberikan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS menggunakan aplikasi canva.

Penyampaian materi dan pelatihan terkait pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dilakukan selama 6 JP. Kegiatan penyampaian materi selama 2 JP kemudian 4 JP penugasan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal sesuai dengan daerah setempat. Pelatihan dan pembimbingan dilakukan secara langsung terhadap guru sesuai dengan Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pelatihan dan Pembimbingan

Berdasarkan Gambar 1 diatas, bahwa guru sangat antusias mengikuti kegiatan selama pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran di kelas dari kelas 1-6 atau fase A, fase B, dan fase C.

Tahap Evaluasi, Tahap ini adalah kegiatan akhir pelaksanaan pelatihan pembuatan bahan ajar kearifan lokal dilakukan posttest terhadap produk yang dihasilkan oleh guru. Hal ini untuk mengetahui kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Hasil Posttest

No	Aspek	Hasil Sesudah Pelatihan
1	Pemahaman konsep bahan ajar dan kearifan lokal	95% dari 20 guru paham terkait konsep bahan ajar dan kearifan lokal
2	Mengidentifikasi dan analisis kearifan lokal daerah	90% dari 20 guru mampu mengidentifikasi dan analisis kearifan lokal yang ada di desa Sindangkempeng
3	Pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal	90% dari 20 guru mampu menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal di desa Sindangkempeng dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 3 diatas, bahwa hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata 92% “Sangat Baik” artinya guru dapat membuat bahan ajar kearifan lokal yang diangkat dari keunikan di desa Sindangkempeng.

Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal sejalan dengan berlakunya kurikulum merdeka. Regulasi yang mendukung pembuatan bahan ajar kearifan lokal adalah sebagai berikut: 1) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 031/H/KR/2024 Tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bahwa kearifan lokal menjadi salah satu tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); 2) Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, bahwa satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah; 3) Permendikbud Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Penyusunan, Penyediaan, Pendistribusian, dan Penggunaan Buku Pendidikan, bahwa terdapat pedoman penyusunan Buku Teks Muatan Lokal; dan 4) PP Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Pemajuan Kebudayaan [19], [20], [21], [30], [22].

Bahan ajar yang dihasilkan dapat digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas pada materi IPS. Bahan ajar yang memuat kearifan lokal berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana dapat menambah informasi siswa terkait kearifan lokal yang dimiliki desa setempat serta memberdayakan siswa untuk melestarikan kebudayaan yang dimiliki [31]. Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menunjukkan beberapa komponen dalam budaya lokal. Kearifan lokal menjadi landasan pendidikan karakter di sekolah karena menjadi sumber nilai sekaligus bahan akademik [32].

Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS sangat penting dilakukan guru sehingga dapat membekali siswa untuk dapat melestarikan dari pengaruh kebudayaan dari luar. Berikut hasil bahan ajar yang dihasilkan guru melalui pelatihan yang telah dilakukan guru dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Produk Bahan Ajar Kearifan Lokal

Berdasarkan Gambar 2 diatas, bahwa bahan ajar yang dihasilkan guru judul ”Dolan Ning Sindangkempeng” dengan menggunakan aplikasi canva. Bahan ajar ini berisikan materi mengangkat kearifan lokal di desa Sindangkempeng. Nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi salah satu sumber belajar sehingga dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam pelestarian lingkungan [33].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS di SD Negeri 1 Sindangkempeng secara keseluruhan menunjukkan bahwa guru mampu membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal yang bertema keunikan yang ada di desa Sindangkempeng. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara antusias para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat mencapai tujuan pelatihan. Namun, ada kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal yaitu guru kesulitan mencari referensi pendukung bahan ajar yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada LP2MI Universitas Majalengka yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap support kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru di SD Negeri 1 Sindang Kempeng, serta mahasiswa KKN-T Universitas Majalengka tahun 2024.

REFERENSI

- S. A. Sakti, S. Endraswara, and A. Rohman, "Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy approach: A case study on a preschool in Yogyakarta," *Heliyon*, vol. 10, no. 10, p. e31370, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e31370.
- A. Gunardi, A. Muhyidin, S. M. Leksono, and U. Jamaludin, "Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Ethnopedagogy as an approach to primary education," vol. 14, no. 6, pp. 654–661, 2024.
- E. Szadzińska, "Regional culture traditions in the school education content: contribution to ethnopedagogy," *Re-Bus Repos. Univ. Silesia ini Kaowice*, pp. 115–122, 2015.
- F. Aningrum, V. M. Aliazas, and S. Kim, "Optimizing Elementary School Education through the Implementation of Karawitan-Based Learning Grounded in Local Wisdom," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 40–47, 2024, doi: 10.37251/jber.v5i1.917.
- S. Widiyansyah, I. Ramadhan, N. Ismiyani, and M. A. Hardiansyah, "Building youth character through the local wisdom culture of Gawai in Malo Jelayan Village, Bengkayang Regency," *Strength. Prof. Spirit. Educ. through 21st Century Ski. Empower. a Pandemic Post-Pandemic Era*, no. Rachmadyanti 2017, pp. 208–214, 2024, doi: 10.1201/9781003376125-28.
- A. Karakas and A. T. Tuboly, "Materializing values," *Synthese*, vol. 204, no. 1, p. 5, 2024, doi: 10.1007/s11229-024-04663-3.
- A. J. Pesurnay, "Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 175, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1755-1315/175/1/012037.
- A. A. Ramadhani, M. Jannah, and Nadiroh, "THE INTEGRITY OF PROCEEDING TRADITIONS AS HEIRS OF CULTURE IN LIPRAK KULON VILLAGE IN THE MEANING OF LOCAL," in *ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE On Religious Moderation*, 2024.
- G. Santoso, A. A. Karim, B. Maftuh, and M. Ma'mun, "Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21," *J. Pendidik. Transform.*, vol. 2, no. 1, pp. 197–209, 2023.
- J. C. González-salamanca, O. L. Agudelo, and J. Salinas, "Key competences, education for sustainable development and strategies for the development of 21st century skills. A systematic literature review," *Sustain.*, vol. 12, no. 24, pp. 1–17, 2020, doi: 10.3390/su122410366.
- O. Ovcharuk, I. Ivaniuk, N. Soroko, O. Gritsenchuk, and O. Kravchyna, "The use of digital learning tools in the teachers' professional activities to ensure sustainable development and democratization of education in European countries," *E3S Web Conf.*, vol. 166, 2020, doi:

- 10.1051/e3sconf/202016610019.
- A. L. Rodrigues, "Digital technologies integration in teacher education: The active teacher training model," *J. E-Learning Knowl. Soc.*, vol. 16, no. 3, pp. 24–33, 2020, doi: 10.20368/1971-8829/1135273.
- A. L. Rodrigues, L. Cerdeira, M. de L. Machado-Taylor, and H. Alves, "Technological skills in higher education—different needs and different uses [Habilidades tecnológicas en la educación superior: necesidades y usos diversos]," *Educ. Sci.*, vol. 11, no. 326, pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.3390/educsci11070326>
- E. Ansyah, "Utilizing the Potential of Technology To Improve the Quality of Learning in Madrasah," *Int. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 5, pp. 1430–1441, 2024.
- L. Judijanto, M. R. Atsani, I. K. H. Negeri, Z. Saifuddin, I. Purwokerto, and S. Chadijah, "Trends in the Development of Artificial Intelligence-Based Technology in Education," *Int. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 6, pp. 1722–1733, 2024.
- R. Rintaningrum, "Technology integration in English language teaching and learning: Benefits and challenges," *Cogent Educ.*, vol. 10, no. 1, 2023, doi: 10.1080/2331186X.2022.2164690.
- F. U. Onowugbeda *et al.*, "Can the culturo-techno-contextual approach (CTCA) promote students' meaningful learning of concepts in variation and evolution?," *Res. Sci. Technol. Educ.*, vol. 42, no. 2, pp. 395–411, 2024, doi: 10.1080/02635143.2022.2084060.
- S. Riza, Mardhatillah, D. Rizki, and M. A. N. Ihsan, "The Effect of The Use of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model on The Cognitive Value of Students of Elementary School," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 10, no. 5, pp. 2702–2710, 2024, doi: 10.29303/jppipa.v10i5.6988.
- Kemendikbudristek, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, no. 021. Kemendikbud, 2024.
- Mendikbud, "Mendikbud Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." p. 112, 2022.
- Permendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Penyusunan, Penyediaan, Pendistribusian, dan Penggunaan Buku Pendidikan." pp. 1–14, 2023. [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- P. Pemerintah, "PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2021." 2021.
- D. Rosita, S. Rini, E. Ikhtiarti, and I. N. Trisna, "Pelatihan Penyusunan Buku Ajar Digital Bahasa Prancis Level A1 Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru-Guru Bahasa Prancis di Provinsi Lampung," *J. Pengabd. Kpd. Masy. JPBS, FKIP Univ. Lampung ELA Educ. Lang. Arts*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, 2024.
- Z. A. W. Putra *et al.*, "Pelatihan Penciptaan Lagu Anak-Anak Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru Sekolah Dasar," *Prima Abdika J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 291–300, 2024, [Online]. Available: <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/abdika/article/view/4080%0Ahttp://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/abdika/article/download/4080/2483>
- Sumargono, Y. S. Ekwandari, R. M. Sinaga, R. A. Pratama, M. Syaiful, and M. Insani, "Pelatihan Pembuatan E-Modul Tematik Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Multikultural bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Ki Hajar Kecamatan Negara Batin," *Nuwo-Abdimas*, vol. 3, no. 1, pp. 48–57, 2024.
- J. Purnama, M. S. Nugraha, and A. Nursobah, "Pengembangan Bahan Ajar berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *J. at-Tadbir Media Huk. dan Pendidik.*, vol. 34, no. 2, pp. 18–24, 2024.
- A. Jatmiko, N. Armita, Irwandani, T. Saputro, and M. Aridan, "Development of Science Learning Videos

- with the Canva Application on Socioscientific Issues Content,” *E3S Web Conf.*, vol. 482, 2024, doi: 10.1051/e3sconf/202448205004.
- T. Susanti, Shalahuddin, and I. A. Nurhasanah, “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD Kelas IV SDN No . 228 / VII Mandiangin Kabupaten Sarolangun,” *JPBB J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 3, no. 3, pp. 129–142, 2024.
- L. Zhang and Y. Chen, “A blended learning model supported by MOOC/SPOC, Zoom, and Canvas in a project-based academic writing course,” *world Univ. response to COVID-19 Remote online Lang. Teach.*, no. 2021, pp. 179–197, 2021, doi: 10.14705/rpnet.2021.52.1272.
- Kemenkumham, “Undang-Undang tentang Pemajuan Kebudayaan,” 2017, [Online]. Available: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkt/wp-content/uploads/sites/6/2017/06/UU-Pemajuan-Kebudayaan-RI-nomor-5-tahun-2017.pdf>
- P. V. Silahooy *et al.*, “Papuan local wisdom and problem-based learning: Integrated into student books and its effect on students’ conservation attitudes,” *Inornatus Biol. Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 57–68, 2024, doi: 10.30862/inornatus.v4i1.568.
- S. Rukiyati and L. A. Purwastuti, “Local Wisdom-Based Character Education Model in Elementary School in Bantul Yogyakarta Indonesia,” *Sino-US English Teach.*, vol. 14, no. 5, pp. 299–308, 2017, doi: 10.17265/1539-8072/2017.05.003.
- Hasni, Mutiani, and M. Holilah, *Kajian-Kajian Lokal untuk Pendidikan IPS*. Banjarbaru: Ewa Buana Publishing, 2024.